

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian adalah usaha untuk menjawab permasalahan, membuat suatu yang masuk akal, memahami peraturan, dan memprediksikan keadaan dimasa yang akan datang (Nursalam, 2011:8 dalam Sugiyono, 2010:68)

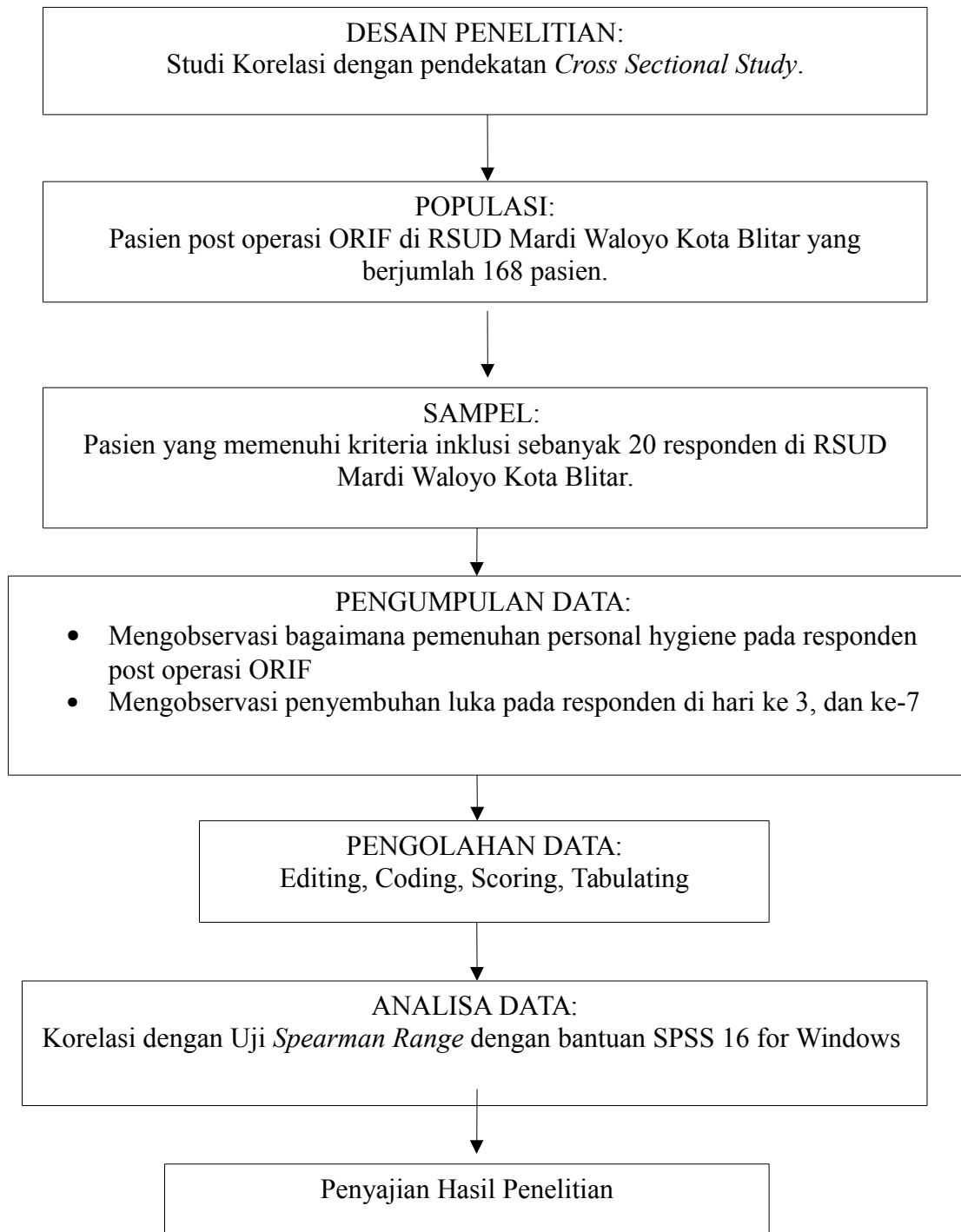
#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Setiadi, 2007: 127).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi. Peneliti mencari korelasi antara variable independent (variable bebas) yaitu pemenuhan *Personal hygiene* dengan variable dependent (variable terikat) yaitu waktu penyembuhan luka. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study*, dimana peneliti mempelajari hubungan antara pemenuhan *personal hygiene* dengan waktu penyembuhan luka.

#### **3.2. Kerangka Kerja**

Menurut Aziz, Alimul (2008) kerangka kerja adalah bagan kerja terhadap rancangan kegiatan penelitian yang dilakukan, meliputi siapa saja yang diteliti (subjek penelitian), variable yang diteliti dan variable yang mempengaruhi penelitian. Kerangka kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian**

### **3.3. Populasi, Sample, dan Sampling**

#### **3.3.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti (Notoatmojo, 1993: 75 dalam Setiadi, 2007: 175).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien post ORIF di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar selama 1 tahun terakhir (Januari-Desember 2017) yaitu sebanyak 168 pasien.

#### **3.3.2. Sample Penelitian**

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 1993: 75 dalam Setiadi, 2007: 177).

Populasi dalam penelitian ini didapatkan sebanyak 168 pasien selama 1 tahun terakhir (Januari-Desember 2017). Dari hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa besar populasi lebih dari 100 pasien sehingga mengikuti Arikunto (2006) jika jumlah populasi lebih dari 100 maka sample yang diambil adalah sebesar 10-15% atau 20-25%. Maka jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12% dari jumlah populasi yaitu 20 responden. Sampel perlu memenuhi kriteria, penentuan kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk mengurangi bias hasil penelitian. Kriteria sampel dibedakan menjadi 2 yaitu:

##### **a) Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Nursalam dan Pariani, 2001: 65 dalam Setiadi, 2007: 178).

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pasien post ORIF hari ke-3, dan ke-7.
2. Laki-laki dan perempuan.
3. Umur 10-40 tahun.

4. Tidak sedang dalam diet protein.
  5. Hb Normal
  6. Bersedia menandatangani *informed consent* penelitian.
- b) Kriteria Eksklusi
- Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dan studi karena berbagai sebab (Nursalam dan Pariani, 2001: 66 dalam Setiadi, 2007: 178).
- 3.3.3. Sampling Penelitian

Sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Arikunto, 1998: 196 dalam Setiadi, 2007: 181).

Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara aksidental (accidental) dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010) sehingga, dalam penelitian ini peneliti memilih responden yang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan peneliti.

### **3.4. Variable Penelitian**

Variabel adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2007: 161).

#### **3.4.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel kontrol yang muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel independen (Nursalam, 2003). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah waktu penyembuhan luka pada pasien post ORIF.

#### **3.4.2 Variabel Independen**

Variable Independen disebut juga variabel yang merupakan suatu stimulus aktifitas yang dimanipulasi untuk menciptakan suatu dampak pada dependen

variabel (Nursalam, 2003). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemenuhan *personal hygiene* pada pasien post ORIF.

### 3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variable dan mengukur suatu variable, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variable yang sama (Setiadi, 2007: 165).

Perumusan definisi operasional dalam penelitian ini akan dirumuskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur
1	Pemenuhan <i>Personal hygiene</i>	Suatu gambaran kebersihan diri pasien yang meliputi kebersihan kulit (dengan mandi atau diseka, mengganti pakaian minimal dua kali sehari); kebersihan kaki, tangan, dan kuku (mencuci kaki, tangan, menggunting kuku); kebersihan rongga mulut dan gigi (berkumur dan menggosok gigi); kebersihan rambut (keramas dan menyisir rambut); kebersihan mata, telinga, dan hidung (dengan waslap/handuk basah).	1. Kebersihan kulit 2. Kebersihan kaki, tangan, dan kuku 3. Kebersihan rongga mulut dan gigi 4. Kebersihan rambut 5. Kebersihan mata, telinga, dan hidung.	Lenyap Observasi
2	Waktu Penyembuhan Luka	Suatu proses penggantian jaringan yang rusak dengan jaringan baru dan sehat oleh tubuh yang diamati pada hari ke 3, dan 7.	Menilai kondisi proses penyembuhan luka pada hari ke 3, dan hari ke-7.	Lenyap Observasi

### 3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

Waktu : Tanggal 9 – 30 Juli 2018.

### 3.7. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2009: 111).

Untuk pengumpulan data pemenuhan *personal hygiene* dan waktu penyembuhan luka, peneliti melakukan observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan oleh pengamat (Nursalam, 2009:111). Hasil dari Observasi akan dimasukkan kedalam lembar observasi yang telah dibuat oleh penulis untuk mempermudah perhitungan.

Pertama peneliti mengobservasi pemenuhan *personal hygiene* masing-masing responden yang meliputi kebersihan kulit, kebersihan kaki, tangan, dan kuku, kebersihan rongga mulut dan gigi, kebersihan rambut, kebersihan mata, telinga, dan hidung pada hari ke-3 dan hari ke-7.

Untuk penyembuhan luka, peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi. Adapun pengumpulan data yang dilakukan yaitu mengobservasi keadaan luka jahitan yang didapatkan responden setelah operasi ORIF pada hari ke-3 dan hari ke-7 saat balutan dibuka pertama kali untuk perawatan luka.

Kemudian, hasil observasi dicantumkan dalam lembar observasi pemenuhan *personal hygiene* dan penyembuhan luka.

Adapun prosedur pengambilan data adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum melakukan penelitian dan pengambilan data, peneliti harus mendapatkan izin dari institusi terkait, yaitu Poltekkes Kemenkes Malang.
- 2) Meminta surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kementerian Dalam Negeri atau KESBANGPOL Kota Blitar.
- 3) Mengajukan permohonan perizinan untuk melakukan penelitian atau pengambilan data di bagian Kepegawaian RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar, kemudian diteruskan meminta rekomendasi dari keperawatan untuk ditujukan kepada Kepala Ruang Dahlia dan Poli Bedah untuk pengambilan data penelitian.
- 4) Pemilihan sample dengan menggunakan accidental sampling kemudian sample diobservasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti.
- 5) Memberikan informed consent kepada responden yang mendapatkan perawatan di Ruang Dahlia dan Poli Bedah, apabila responden bersedia lalu minta tanda tangan di lembar informed consent responden.
- 6) Mengobservasi bagaimana pemenuhan *personal hygiene* masing-masing responden untuk diisi sesuai dengan kenyataan sebenarnya selama MRS.
- 7) Mengobservasi keadaan luka saat perawatan luka dilakukan diruangan pada hari ke 3, dan hari ke-7 pasca operasi ORIF. Observasi termasuk tanda-tanda inflamasi yaitu kalor, dolor, rubor, tumor.
- 8) Mendokumentasikan hasil observasi di lembar observasi.

### **3.8. Pengolahan Data**

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2007: 188). Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

- 1) Persiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan adalah:

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.
  - b. Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrument pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembaran instrument barangkali ada yang terlepas atau sobek).
  - c. Mengecek macam isian data. (Arikunto, 2006: 235).
- Peneliti memeriksa isi data umum responden, dan isian kuesioner agar tidak

terjadi kekurangan atau kekeliruan dalam pengisian data.

#### 2) *Editing*

*Editing* adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner (Notoadmodjo, 2010: 176).

#### 3) *Coding*

*Coding* yaitu setelah semua kuesioner diedit atau disuting, selanjutnya dilakukan peng”kode” atau “*coding*”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoadmodjo, 2010:177). *Koding* atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (*data entry*).

#### 4) *Memasukkan Data (Data Entry)*

Data Entry merupakan jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau “*software*” komputer (Notoadmodjo, 2010:177).

### **3.9. Analisa Data**

Cara pengelolaan data dengan menggunakan analisa data penelitian korelasi yaitu bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, beberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Arikunto, 2006).



### 1) Analisis Univariat

Merupakan analisis statistic deskriptif dari variable penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2010). Analisis univariat untuk mendeskripsikan setiap variable atau subvariabel secara terpisah dengan penyajian data melalui tabel, grafik atau diagram. Analisis univariat pada penelitian ini adalah variable karakteristik responden, variable bebas yaitu pemenuhan *personal hygiene* dan variable terikat yaitu penyembuhan luka. Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi pemenuhan *personal hygiene* dan penyembuhan luka dengan memberikan skoring kemudian hasil skor dirubah kedalam bentuk prosentase. Untuk Penilaian Pemenuhan *personal hygiene*, setiap point diberi nilai “1” jika “YA” dan diberi nilai “0” jika “TIDAK”. Sedangkan pada penilaian penyembuhan luka, setiap skore dari point indikator dijumlahkan, kemudian dibagi dalam tiga kategori yaitu Baik, Cukup, dan Kurang. “Baik” jika nilai skore 1-5, “Cukup” apabila skore 6-10, dan “Kurang” apabila skore 11-15.

Data *personal hygiene* diolah dengan menggunakan analisis prosentase

dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Prosentase

$\sum f$  : Jumlah skor yang didapat

N : Jumlah skor maksimal

Untuk hasil penolahan data selanjutnya akan disajikan dalam bentuk

distribusi frekuensi dan prosentase, kemudian diinterpretasikan secara kualitatif

kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

- a. 100% : Seluruhnya
- b. 76-99 % : Hampir seluruhnya
- c. 51-75% : Sebagian besar
- d. 50% : Setengahnya
- e. 26-49% : Hampir setengah

- f. 1-25% : Sebagian kecil  
 g. 0% : Tidak satupun (Arikunto, 2006)

## 2) Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mencari hubungan antara dua atau lebih variable independent dengan satu atau lebih variable dependent. Untuk pengujian hubungan pemenuhan *personal hygiene* dengan waktu penyembuhan luka di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar dengan menggunakan bantuan program computer SPSS versi 16 dengan menggunakan uji *Korelasi Spearman Range*.

Untuk membuktikan Hipotesis, bila didapat nilai  $\alpha$  kurang dari 0,05, berarti  $H_0$  ditolak, artinya tidak ada hubungan antara dua variabel.

Sedangkan  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan antara dua variabel.

Tabel 3.2. Intensitas nilai dari korelasi Spearman Range

	Nilai	Makna
a.	0,00 – 0,19	Sangat rendah/sangat lemah
b.	0,20 – 0,39	Rendah/lemah
c.	0,40 – 0,59	Sedang
d.	0,60 – 0,79	Tinggi/kuat
e.	0,80 – 1,00	Sangat tinggi/kuat

## 3.10. Penyajian Data

Menurut Notoatmodjo (2010 : 188-190), penyajian data penelitian merupakan cara penyajian dan penelitian yang dilakukan melalui berbagai bentuk. Data tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

- 1) Penyajian Textular  
Penyajian dalam bentuk textular adalah penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat.
- 2) Penyajian Tabel  
Penyajian dalam bentuk tabel adalah penyajian yang sistematis dari pada data numeric yang tersusun dalam kolom.
- 3) Penyajian Diagram  
Penyajian dalam bentuk grafik adalah penyajian data secara visual. Tidak hanya menggunakan narasi dan tabel, peneliti juga menggunakan diagram.

### **3.11. Etika Penelitian**

Etika penelitian sangat penting dalam penelitian karena penelitian berhubungan langsung dengan manusia, maka dari segi etika penelitian harus diperhatikan. Etika yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

#### *3.11.1. Informed consent*

Merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*). *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya, jika subjek bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak pasien (Hidayat, 2003: 42).

### 3.11.2. *Anomity* (tanpa nama)

Merupakan masalah etika dalam penelitian keperawatan dengan cara tidak memberikan nama responden pada lembar alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data (Hidayat, 2003: 42).

### 3.11.3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Merupakan masalah etika dengan menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya, semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2003: 42).